
PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTs AS-SA'ADAH

¹Raya Oktavia · ²Mulyawan Safwandy Nugraha
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail : ¹rayonokta22@gmail.com , ²mulyawan@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap pembiayaan pendidikan di MTS As-Sa'adah Kabupaten Sumedang. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTS As-Sa'adah Kabupaten Sumedang menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTS As-Sa'adah Kabupaten Sumedang masih perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel dalam pendidikan serta dampak positif dari peningkatan mutu pendidikan terhadap masyarakat dan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTS As-Sa'adah Kabupaten Sumedang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi secara luas.

Kata kunci: *Pengawasan, Kepala Sekolah, Pembiayaan*

ABSTRACT

This research aims to identify the elements implemented by school principals in carrying out supervision of education financing at MTS As-Sa'adah, Sumedang Regency. Education has a very important role in improving the welfare of society. Therefore, the principal's supervision of the management of education financing at MTS As-Sa'adah Sumedang Regency is a very important thing to do. The research method used is a descriptive qualitative research method with a case study type of research. The results of the research show that the supervision

carried out by school principals regarding the management of education financing at MTS As-Sa'adah, Sumedang Regency still needs to be improved. This research also explains an effective and accountable financial management system in education as well as the positive impact of improving the quality of education on society and the economy. Therefore, researchers hope that this research can make an important contribution in improving the quality of education at MTS As-Sa'adah, Sumedang Regency and provide benefits to society and the economy at large.

Keywords: *Supervision, Principal, Financing*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tindakan dan aspirasi dalam pendidikan didasarkan pada upaya untuk memajukan kecerdasan bangsa. Pendekatan pendidikan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga mencakup berbagai agenda yang luas untuk mencapai standar kualitas yang lebih baik. Peningkatan mutu di lembaga pendidikan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, pemerintah, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, dan semua komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan (Amarullah, 2015).

Menciptakan kondisi sosial yang baik dan meningkatkan mutu pendidikan memiliki dampak positif terhadap aspek ekonomi, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam sektor pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sumber yang memiliki pengaruh terhadap seluruh aspek pembangunan, dengan hasil yang menciptakan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hasil yang dihasilkan dari upaya pendidikan dan kualitasnya mencerminkan investasi yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan (Apriyanti Widiansyah, 2017).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan di suatu negara. Berbagai upaya dilakukan untuk mengumpulkan sumber dana dalam bidang pendidikan guna mencapai kesejahteraan dan aspirasi masyarakat. Dukungan dari program-program yang diterapkan oleh pemerintah terus berlanjut dari waktu ke waktu, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Kegiatan pengumpulan sumber pembiayaan pendidikan merupakan modal yang mendukung perkembangan pendidikan. Pengembangan ini ditujukan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam infrastruktur dan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penyaluran dana, sekolah

diharapkan aktif mengelola penggunaan dana hingga pembuatan laporan yang transparan. Pemilihan cara penggunaan dana sebaiknya dilakukan dengan cara yang efisien, termasuk mempertimbangkan opsi pemanfaatan dana yang lebih sederhana, serta berupaya mencari sumber pembiayaan tambahan agar kebutuhan dalam proses pendidikan dapat terpenuhi lebih optimal (Nanang, 2005).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dana atau pembiayaan dalam konteks pendidikan merupakan kebutuhan yang esensial untuk mendukung dan menjalankan sistem di lembaga pendidikan. Sistem pendidikan melibatkan berbagai aspek yang memerlukan perhatian aktif. Pengawasan, sebagai bagian dari aktivitas manajemen, termasuk dalam sistem pengendalian manajemen. Sistem pengawasan atau pengendalian adalah metode untuk mendeteksi masalah yang mungkin muncul dalam suatu institusi atau organisasi (Akdon, 2011).

Pengawasan dalam kerangka fungsi manajemen adalah kegiatan terstruktur yang melibatkan pengukuran kegiatan, seperti pemeriksaan, koreksi, dan identifikasi kesenjangan dalam proses kegiatan. Informasi yang dihasilkan dari pengawasan digunakan sebagai alat untuk menilai kegiatan yang paling sesuai dan efisien dari segi efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian, pengawasan menjadi peran yang penting dalam mencapai harapan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Proses pengawasan mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan notifikasi penting yang tidak sesuai atau kurang layak digunakan. Manajemen pembiayaan pendidikan secara tidak langsung mencakup fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan yang terkait dengan pendanaan atau pembiayaan pendidikan harus diimplementasikan dengan cara yang khusus untuk meningkatkan prinsip-prinsip pengelolaan dan penggunaan dana dengan jelas, serta memastikan bahwa dana tersebut sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan (Hani, 2018).

Oleh karena itu, peran pemimpin menjadi fokus dalam mempengaruhi kegiatan pembiayaan dalam bidang pendidikan. Pengawasan manajemen tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, melainkan juga melibatkan upaya manajemen di seluruh komponen kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini terutama berlaku pada kinerja sumber daya manusia di dalamnya, karena aktivitas sumber daya manusia sangat berperan dalam mencapai tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Schuler, manajemen sumber daya manusia (MSDM) memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan melalui berbagai fungsi dan aktivitas yang bersifat manajerial (Priyono, 2007).

Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan untuk memperkuat akuntabilitas setiap anggota organisasi dalam mengelola keuangan. Dengan dasar penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian

ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap pembiayaan pendidikan, sehingga aktivitas organisasi dapat berjalan secara profesional dan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya. Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengawasan anggaran pendidikan dengan judul penelitian: “Pengawasan Kepala Sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTs As-Sa’adah Kabupaten Sumedang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang akan diuraikan secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai fakta sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangun inovasi peneliti, pola pikir baru, dan perancangan yang diperoleh dari spesifikasi nilai fenomena pada fakta sosial (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang situasi di lapangan terkait dengan pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTs As-Sa’adah Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan sebagai sumber data primer dan menggunakan dokumen, arsip, buku, karya ilmiah, dan jurnal relevan sebagai sumber data sekunder. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan penelitian kualitatif. Penggunaan metode wawancara bertujuan untuk menggali fakta dari narasumber atau responden. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti perlu memahami fenomena yang sesungguhnya terjadi di objek penelitian. Metode terakhir adalah metode dokumentasi, yang mendukung pembuktian fakta dan fenomena yang diperoleh dari responden serta kondisi dan aktivitas yang benar-benar terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan, tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil uji validasi, menganalisis hasil uji kelayakan dan mendeskripsikan media pembelajaran *quiz* interaktif berbasis video online pada materi korosi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dan informasi terkait pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan di mts as-sa’adah kabupaten sumedang melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara

dengan pihak sekolah. Tujuan dari pelaksanaan observasi dan wawancara ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan mengenai pelaksanaan pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di mts as'adah kabupaten sumedang. Berikut adalah gambaran hasil penelitian yang diperoleh melalui tahap wawancara di SMA PGRI Rancaekek, sebagaimana berikut:

3.1. Manajemen Pembiayaan dan Sumber Pembiayaan Pendidikan di MTs As-Sa'adah

Manajemen pembiayaan dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan dan pengaturan keuangan yang mencakup pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pengaturan keuangan sekolah, mulai dari perencanaan, pencatatan keuangan, pengeluaran dana, pengawasan, hingga pertanggungjawaban keuangan sekolah (Depdiknas, 2007).

Pengelolaan keuangan sekolah mencakup serangkaian kegiatan seperti perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, penentuan pendapatan yang diperlukan untuk pelaksanaan program, serta persetujuan dan penggunaan anggaran sekolah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), tujuan pengelolaan dana adalah untuk: (a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana sekolah; (b) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah; (c) Mengurangi potensi untuk penyalahgunaan anggaran sekolah.

Manajemen Pembiayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber dana yang tersedia, melakukan alokasi dana dengan efektif, dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan utama dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah memastikan bahwa sumber dana yang ada dikelola secara profesional sehingga dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan efektif dan efisien (Fatah, 2011).

Pendapatan sekolah dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain pemerintah, usaha mandiri sekolah, sumbangan orang tua siswa, hibah yang diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dukungan lembaga pendidikan swasta dari yayasan pendidikan, dan sumbangan masyarakat. Sumber pendapatan pemerintah dapat berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten/kota. Pendanaan pemerintah pusat untuk pendidikan, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mencakup pendanaan BOS, hibah, bantuan sosial, dan pendanaan desentralisasi dari provinsi. Sementara itu, dana kabupaten/kota dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

Sumber pendapatan dari orang tua siswa dapat mencakup sumbangan untuk fasilitas belajar siswa, kontribusi pembangunan gedung, dan iuran komite sekolah. Selain itu, dukungan keuangan dari dunia usaha dan industri dapat diberikan melalui berbagai bentuk kerjasama, baik dalam bentuk sumbangan uang maupun fasilitas sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs As-Sa'adah, Kepala sekolah menjelaskan bahwa dana untuk sekolah berasal dari beberapa sumber, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), dan sumbangan dari donatur pendidikan atau melalui kerjasama mitra yayasan. Di MTs As-Sa'adah, BOS dikucurkan dalam dua periode, yakni setiap enam bulan sekali selama setahun. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pengawasan terhadap penggunaan dana BOS dilakukan melalui perancangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang kemudian dana tersebut dijalankan sesuai dengan kebutuhan keuangan sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa realisasi dana BOS difokuskan pada skala prioritas yang lebih terkondisikan. Laporan perancangan tersebut secara teratur disusun oleh bendahara, yang pada gilirannya memudahkan kepala sekolah dalam mengevaluasi proses pengelolaan keuangan sekolah.

3.2. Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs As-Sa'adah

Pelaksanaan penggunaan dana pendidikan harus mematuhi prinsip-prinsip yang benar, karena prinsip yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan mengarahkan sistem manajemen keuangan pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik memerlukan kontribusi pendanaan yang signifikan. Indikator dari manajemen pembiayaan pendidikan yang profesional melibatkan sistem penggalan dana, penyaluran, dan penggunaan dana dengan cara yang terukur, termanaje, dan tentu saja terpantau secara baik. Selain itu, Zuliatul juga menekankan bahwa manajemen keuangan pendidikan menjadi tanggung jawab bendahara madrasah, dan pelaksanaannya harus dievaluasi oleh kepala madrasah (Tria Zuliatul, 2020).

Memantau atau mengevaluasi pembiayaan pendidikan adalah langkah untuk mengukur sejauh mana operasional berjalan lancar atau mungkin tidak optimal dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Proses evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sering disebut sebagai pengendalian (controlling). Dengan demikian, ini melibatkan pengawasan terhadap pengeluaran dan pemasukan biaya pendidikan yang diperoleh oleh sekolah atau madrasah untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan berada dalam kendali yang baik.

Pengawasan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu kegiatan supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi

kinerja para tenaga kependidikan di dalam madrasah. Sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah harus memiliki jiwa profesionalisme dalam merencanakan aktivitas keuangan pendidikan dan memberikan panduan kepada stafnya. Pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam sekolah melibatkan evaluasi dan peningkatan pemahaman setiap penanggung jawab mengenai pengeluaran dan kebutuhan sekolah dalam konteks pembiayaan (Jamaludin Iskandar, 2019).

Dalam tindakannya, kepala sekolah melakukan pemantauan dan bimbingan terhadap organisasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Dengan peran ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan pencapaian sasaran yang tepat, terutama dalam pemanfaatan keuangan pendidikan. Hasil yang diharapkan dari pendekatan ini adalah efektivitas dalam memajukan kemajuan lembaga pendidikan, dengan fokus pada implementasi yang tepat dari dana pendidikan.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga, memiliki kewajiban untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai jumlah pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh oleh sekolah dalam periode tertentu. Hal ini disebabkan oleh peran kepala sekolah sebagai otorisator, yang memiliki wewenang untuk menentukan tindakan terkait penerimaan dan pengeluaran anggaran. Selain itu, kepala sekolah juga ditugaskan sebagai koordinator, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Suyati, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan terkait realisasi keuangan, serta untuk mendelegasikan kegiatan keuangan pendidikan kepada tenaga kependidikan dengan mematuhi batasan-batasan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam setiap aspek pengadaan sumber pendanaan, lembaga pendidikan memiliki kebijakan masing-masing yang harus dipatuhi oleh sekolah atau madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs As-Sa'adah, terlihat bahwa kepala sekolah memiliki berbagai pola pengawasan dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut bendahara sekolah, kepala sekolah berupaya untuk membimbing tenaga pengelola administrasi atau bendahara melalui beberapa cara, antara lain: 1) memastikan kelengkapan fasilitas terkait administrasi sekolah, 2) melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja bendahara, 3) memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Bendahara menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan fasilitas dalam bentuk peralatan kerja, tetapi juga berkaitan dengan kemajuan dalam pengelolaan data. Sebagai contoh, kemajuan dalam pengolahan data secara online sesuai dengan peraturan pusat.

Temuan dan pemeriksaan dokumen menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan keuangan sekolah dilakukan oleh banyak pihak, antara lain kepala sekolah yang melakukan pengawasan rutin bulanan terhadap bendahara dan komite yang bertanggung

jawab mengelola dana. Tim pengawasan dari sumber pendanaan misalnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta dari inspektorat dan BPKP juga dilibatkan dalam pengawasan ini. Lebih lanjut, dari hasil wawancara ditemukan bahwa bendahara tidak mempunyai kendali penuh terhadap seluruh dana pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari berbagai sumber karena sebagian besar dana tersebut dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam tahap pengawasan pengelolaan keuangan, ia melakukan pemeriksaan keuangan atau auditing. Pemeriksaan ini mencakup pemeriksaan sistem pencatatan dalam pengeluaran dan pemasukan dana pendidikan, serta pengukuran kinerja tim keuangan sekolah. Seorang ketua pengurus atau kepala sekolah harus melakukan pemantauan dan mengevaluasi hasil melalui pelaksanaan auditing. Auditing terdiri dari tiga jenis, yaitu: 1) audit laporan keuangan, yang bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan informasi yang diukur melalui verifikasi kriteria tertentu, 2) audit operasional, yang dilakukan untuk meneliti prosedur dan metode operasi organisasi guna menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan 3) auditing ketaatan, yang merupakan cara pemeriksaan untuk memastikan apakah sistem keuangan pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan (Miftahol Arifin, 2016).

Berdasarkan informasi tersebut, kepala sekolah tidak bekerja sendirian dalam menyampaikan sosialisasi mengenai kemajuan yang telah dicapai. Dalam proses pengawasan, tindakan utama yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan realisasi dan proses pendidikan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pendekatan untuk meningkatkan motivasi kinerja masih sederhana. Di MTs As-Sa'addah, sebagai sekolah swasta, sumber pendapatan belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan yang memadai bagi tenaga pendidik. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya insentif, yang merupakan fasilitas pokok yang memengaruhi tingkat motivasi guru dan staf pendidikan. Insentif yang diberikan tidak hanya bersifat materi, tetapi juga mencakup penghargaan untuk pola kinerja bendahara.

Dalam menjalankan tugas sebagai bendahara, kepala sekolah menjelaskan bahwa tata tertib pengelolaan keuangan pendidikan mengikuti petunjuk teknis yang ditetapkan oleh dinas provinsi. Sistem ini dirancang untuk memastikan kinerja yang efektif dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang diterapkan memiliki sanksi yang akan diberlakukan jika terjadi pelanggaran oleh bendahara. Pengukuran kinerja bagi tenaga administrasi atau bendahara dilakukan melalui job description dengan menggunakan petunjuk dari sistem informasi keuangan provinsi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengawasan kepala sekolah terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTs As-Sa'adah Kabupaten Sumedang,

dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup baik. Dalam proses pengawasan, tindakan utama yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan realisasi dan proses pendidikan. Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan untuk memperkuat akuntabilitas setiap anggota organisasi dalam mengelola keuangan. Dalam menjalankan tugas sebagai bendahara, kepala sekolah menjelaskan bahwa tata tertib pengelolaan keuangan pendidikan mengikuti petunjuk teknis yang ditetapkan oleh dinas provinsi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel dalam pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2011). *Strategic Management for Eduvation Management*. Bandung: Alfa Beta.
- Arifin, Miiftahol. (2016). *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 4(2).
- Aziz, Amarullah. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Panca Wahana*. 10(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Manajemen Keuangan Sekolah*.
- Faizah, Tria Zuliatul. (2020). *Implementasi Manjemen Pembiayaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan MI Raudlatul Muta'alimin*. Diakses 19 November 2023 <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6620>.
- Iskandar, Jamaludin. (2019). *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan*. *Jurnal Idaarah*. 3(1).
- Nuryatna, Nanang. (2005). *Alternatif dan Strategi Penggalan Dana Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal El Tarbawi*. 7(8).
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zofatama Publisher.
- Suigiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyati. (2020). *Tata Kelola Keuangan Sekolah*. *Jurnal Kependidikan Islam*. 10(1).
- Syukur, Fatah. (2011). *Management Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki.
- Widiansyah, Apriyanti. (2017). *Peran Ekonomi Dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Cakrawala*. 17(2).